

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan analisis statistic deskriptif. Jadi hasil penelitian yang diperoleh setelah penelitian dirincikan sebagai berikut :

#### 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Matematika

Skor hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan atau setelah diterapkan teknik *probing-prompting* pada siswa kelas IVc SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini kota Makassar disajikan secara lengkap pada lampiran C.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran ditunjukkan seperti pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah diterapkan Teknik *probing-prompting***

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	60
Rentang Skor	35
Rata-Rata Skor	78,04
Standar Deviasi	11,95
Variansi	142,90

*Sumber: Hasil Olah Data, Lampiran C (Hasil Belajar Matematika)*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan teknik *probing-prompting* adalah sebesar 78,04. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 dan skor terendah adalah 60 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi sebesar 11,95.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Teknik *Probing-Prompting*.**

No.	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 54	Sangat rendah	0	0%
2.	55 – 64	Rendah	1	5%
3.	65 – 79	Sedang	7	35%
4.	80 – 89	Tinggi	4	20%
5.	90 – 100	Sangat tinggi	9	40%
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan teknik *probing-prompting* terdapat 9 orang atau 40% pada kategori sangat tinggi, 4 orang atau 20% pada kategori tinggi, 7 orang atau 35% pada kategori sedang, 1 orang atau 5% pada kategori rendah, sedangkan kategori yang sangat rendah tidak ada 0%.

Selanjutnya untuk melihat presentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan teknik *probing-prompting* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Setelah diterapkan teknik *probing-prompting***

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
60 $x < 65$	Tidak Tuntas	3	14,29
65 $x 100$	Tuntas	18	85,71

Sumber: Data Hasil Belajar Matematika, Lampiran C

Berdasarkan tabel 4.3 digambarkan bahwa kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 65. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebanyak 3 orang atau 14,29% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum adalah sebanyak 18 orang atau 85,71% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IVc SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah diterapkan teknik *probing-prompting* mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

## 2. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Belajar Matematika

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam belajar pada kelas IVc SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan menggunakan teknik *probing-prompting* selama 4 kali pertemuan disajikan secara lengkap pada lampiran C.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil pengamatan aktivitas siswa dalam belajar matematika dengan menerapkan teknik *probing-prompting* selama 4 kali pertemuan ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Dalam Belajar Matematika**

No.	Aktivitas siswa yang diamati	Skor ( Pertemuan )				Rata-rata	Kategori
		I	II	III	IV		
1.	Mengamati situasi baru.	4	4	4	4	4	Sangat baik
2.	Memahami pertanyaan guru.	3	3	3	4	3,3	Baik

3.	Menjawab pertanyaan guru.	3	4	4	4	3,8	Sangat baik
4.	Menjawab pertanyaan guru dengan benar.	3	3	4	4	3,5	Sangat baik
5.	Memberikan tanggapan atau mengemukakan ide.	2	2	3	3	2,5	Baik
6.	Mengerjakan tugas.	4	4	4	4	4	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>						<b>3,5</b>	<b>Sangat baik</b>

*Sumber: Hasil Analisis, lampiran C(Aktivitas Siswa Dalam Belajar Matematika)*

Berdasarkan tabel 4.4 tentang hasil analisis data observasi aktivitas siswa dalam belajar matematika dari pertemuan I sampai pertemuan IV menunjukkan bahwa:

- a. Rata-rata skor siswa yang mengamati situasi baru yaitu 4 artinya siswa yang mengamati situasi baru lebih dari 75%.
- b. Rata-rata skor siswa yang memahami pertanyaan guru yaitu 3,3 artinya siswa yang memahami pertanyaan guru sebanyak 50%-75%.
- c. Rata-rata skor siswa yang menjawab pertanyaan guru yaitu 3,8 artinya siswa yang menjawab pertanyaan guru lebih dari 75%.
- d. Rata-rata skor siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar yaitu 3,5 artinya siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar lebih dari 75%.
- e. Rata-rata skor siswa yang memberikan tanggapan atau mengemukakan ide (gagasan) yaitu 2,5 artinya siswa yang memberikan tanggapan atau mengemukakan ide (gagasan) sebanyak 50%-75%.
- f. Skor rata-rata siswa yang mengerjakan tugas yaitu 4 artinya siswa yang mengerjakan tugas lebih dari 75%.

- g. Rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa dalam belajar matematika melalui penerapan teknik *probing-prompting* selama 4 kali pertemuan sebesar 3,5 (tergolong kategori sangat baik).

Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam belajar matematika melalui teknik *probing-prompting* aktif adalah apabila nilai aktivitas siswa dalam belajar matematika minimal berada dalam kategori “baik”.

Berdasarkan hasil pengamatan seperti yang tertera pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata kategori aktivitas siswa dalam belajar matematika melalui penerapan teknik *probing-prompting* sebesar 3,5 (tergolong kategori sangat baik). Sehingga disimpulkan bahwa aktivitas siswa mencapai kriteria aktif dengan menerapkan teknik *probing-prompting* pada siswa kelas IVc SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

### **3. Deskripsi Hasil Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika**

Data hasil respon siswa terhadap pembelajaran melalui penerapan teknik *probing-prompting* selama 4 kali pertemuan disajikan secara lengkap pada lampiran C.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil respon siswa pada pembelajaran matematika melalui penerapan teknik *probing-prompting* selama 4 kali pertemuan ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Respon Siswa terhadap pembelajaran Matematika**

Nilai Rata-Rata Respon	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0,0 – 1,4	Negatif	0	0
1,5 – 2,4	Cenderung Negatif	0	0
2,5 – 3,4	Cenderung Positif	2	9,52
3,4 – 4,0	Positif	19	90,48
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Analisis, Lampiran C (Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika)

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil analisis data respon siswa terhadap pembelajaran teknik *probing-prompting* menunjukkan bahwa:

- a. Sebesar 0% atau tidak terdapat siswa yang memberikan respon kategori negatif.
- b. Sebesar 0% atau tidak terdapat siswa yang memberikan respon kategori cenderung negatif.
- c. Sebesar 9,52% atau terdapat 2 orang siswa yang memberikan respon kategori cenderung positif.
- d. Sebesar 90,48% atau terdapat 19 orang siswa yang memberikan respon kategori positif.

Dengan demikian, berdasarkan kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa para siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran menggunakan teknik *probing-prompting* apabila 80% dari jumlah siswa yang memberikan respon minimal kategori “positif”, sedangkan siswa yang member respon minimal kategori positif sebesar 90,48%. Hal ini berarti bahwa siswa kelas IVc SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar memiliki respon

Positif terhadap penerapan teknik *probing-prompting* dalam pembelajaran matematika.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif meliputi (1) hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika, (2) aktivitas siswa dalam belajar matematika, (3) respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan teknik *probing-prompting*. Ketiga aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Deskripsi hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika**

Deskripsi hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika melalui penerapan teknik *probing-prompting*.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika melalui penerapan teknik *probing-prompting*, menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa atau sebesar 85,71% dari jumlah keseluruhan 21 siswa yang mencapai ketuntasan individu (mendapat prestasi lebih dari atau sama dengan 70) sedangkan terdapat 3 siswa atau sebesar 14,29% dari jumlah keseluruhan 21 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu (mendapat skor prestasi kurang dari 70). Berdasarkan deskripsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IVc SD Inpres

Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah diterapkan teknik *probing-prompting* sebagian besar telah mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Melihat hasil tersebut diatas ketika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Inpres Minasa Upa yakni seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan satu kelas dikatakan belajar tuntas secara klasikal apabila 75% dari jumlah keseluruhan telah mencapai standar criteria ketuntasan minimal, ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan teknik *probing-prompting* tergolong sedang dengan skor rata-rata 78,04 (memenuhi Standar Ketuntasan Minimal).

## **2. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam belajar matematika melalui penerapan teknik *probing-prompting* pada siswa kelas IVc SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria aktif karena sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu dikatakan aktif apabila nilai aktivitas siswa dalam belajar matematika minimal berada dalam kategori “Baik”.

Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa rata-rata skor siswa yang mengamati situasi baru yaitu 4 artinya siswa yang mengamati situasi baru lebih dari 75%, rata-rata skor siswa yang memahami pertanyaan 3-5 detik yaitu 3,3 artinya siswa yang memahami pertanyaan 3-5 detik sebanyak 50%-75%, rata-rata skor siswa yang menjawab pertanyaan yaitu 3,8 artinya siswa yang menjawab pertanyaan lebih dari 75%, rata-rata skor siswa yang menjawab pertanyaan



dengan benar yaitu 3,5 artinya siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar lebih dari 75%, rata-rata siswa yang memberikan tanggapan atau mengemukakan ide (gagasan) sebanyak 50%-75%, rata-rata skor siswa yang mengerjakan tugas yaitu 4 artinya siswa yang mengerjakan tugas lebih dari 75%. Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas siswa dalam belajar matematika dari pertemuan I sampai pertemuan IV melalui penerapan teknik *probing-prompting* sebesar 3,5 (tergolong kategori sangat baik) sehingga disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar matematika pada siswa kelas IVc SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penerapan teknik *probing-prompting* telah mencapai kriteria efektif.

### **3. Deskripsi Hasil Observasi Respon Siswa terhadap Pembelajaran Matematika**

Berdasarkan hasil pengamatan respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan teknik *probing-prompting* menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari presentase yang telah diperoleh yakni sebesar 90,48% siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran teknik *probing-prompting* dan hanya sekitar 9,52% siswa yang memberikan respon cenderung positif terhadap pembelajaran teknik *probing-prompting* . Hal ini berarti bahwa siswa yang memberikan respon positif lebih tinggi dibanding siswa yang memberikan respon cenderung positif terhadap pembelajaran yang diterapkan.